

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA DENGAN LIMFEDEMA

Rosalinda Bella¹, Allenidekania², Tuti Nuraini³
Universitas Indonesia^{1,2,3}
rosa45319@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara dengan limfedema. Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic review* melalui database dan website elektronik yaitu *Pubmed*, *Proquest*, *EbscoHost*, dan *Embase*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 artikel penelitian dijelaskan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, antara lain operasi yang melibatkan jumlah pengangkatan kelenjar limfe sehingga memperbesar kemungkinan limfedema, derajat limfedema yang mempengaruhi domain fisik, domain mental, domain sosial dan domain seksualitas, serta ketepatan penanganan limfedema. Simpulan, antisipasi dampak limfedema akan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Kata kunci : Kanker Payudara, Kualitas Hidup, Limfedema

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the quality of life of breast cancer patients with lymphedema. The research method used is a systematic review through databases and electronic websites, namely Pubmed, Proquest, EbscoHost, and Embase. The results of the study showed that the 10 research articles explained factors that influence quality of life, including operations involving the removal of a number of lymph nodes thereby increasing the possibility of lymphedema, the degree of lymphedema which affects the physical domain, mental domain, social domain and sexuality domain, as well as the accuracy of handling lymphedema. In conclusion, anticipating the impact of lymphedema will improve the quality of life of breast cancer patients.

Keywords: Breast Cancer, Lymphedema, Quality Of Life

PENDAHULUAN

Menurut Globocan, terdapat 19,3 juta kasus kanker baru dan hampir 10 juta kematian akibat kanker terjadi di tahun 2020. Kanker payudara telah melampaui kanker paru sebagai kanker yang paling sering terdiagnosis dengan perkiraan 2,3 juta kasus baru (11,7%) yang diikuti oleh kanker paru (11,4%) (Sung et al., 2021). Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh pada jaringan payudara. Penatalaksanaan kanker payudara antara lain adalah dengan pembedahan, kemoterapi, dan radioterapi. Namun penatalaksanaan ini dapat memberikan dampak lanjut yaitu limfedema (Paskett et al., 2021).

Limfedema adalah kondisi yang terjadi akibat gangguan transportasi aliran limfe yang menyebabkan terjadinya akumulasi cairan limfatik di ruang interstisial (Liu et al.,

2023). Kondisi ini menimbulkan pembengkakan pada satu atau beberapa area tubuh (Primasari, 2020). Prevalensi limfedema bervariasi dari 21% hingga 94% akibat dari kurangnya diagnosis ataupun pengawasan standar (Notash et al., 2022). Sedangkan di Indonesia, penelitian di RS Dharmais menyatakan bahwa dari 55 responden yang telah menjalani mastektomi, terdapat 12 orang (21,8%) mengalami infeksi pasca mastektomi. Pasien kanker payudara yang mengalami infeksi pasca mastektomi, 75% mengalami limfedema. Dan pasien kanker payudara pasca mastektomi yang tidak mengalami infeksi, mengalami limfedema sebanyak 46,5% (Prayogo, 2021). Limfedema dapat terjadi 6-8 minggu setelah operasi atau radiasi (Kalemikerakis et al., 2021).

Pasien kanker payudara dengan limfedema akan merasakan nyeri, pembengkakan yang disertai rasa berat yang akan menimbulkan keterbatasan gerak hingga penurunan fungsi tubuh, gangguan citra tubuh, dan rasa cemas. Bahkan klien akan mengalami kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari seperti memakai baju dan aktivitas eliminasi. Limfedema lebih menimbulkan masalah dibandingkan dengan mastektomi itu sendiri (Zhang et al., 2021).

Kualitas hidup kini mencakup aspek-aspek baru terkait kesejahteraan pasien, karena kualitas hidup lebih merupakan persepsi pribadi dibandingkan suatu entitas yang objektif dan terstruktur (Cai et al., 2021). Kualitas hidup yang buruk dan tidak terkontrol dapat menimbulkan kematian (Afifah & Sarwoko, 2020).

Tingginya kejadian limfedema dan besarnya pengaruh limfedema pada pasien kanker payudara, maka penting untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara dengan limfedema. Dengan tujuan mencegah dampak lanjut limfedema yang akan menurunkan kualitas hidup pasien. Di Indonesia penelitian mengenai limfedema banyak dilakukan oleh fisioterapis dengan tujuan mengurangi ukuran limfedema. Sebagai contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah yang berjudul Pemberian Arus Faradic Dan *Compression Bandage* Pada Limfedema Pasca Operasi Pengangkatan Payudara, dengan metode *case report* menyatakan pasien yang diberikan perlakuan mengalami peningkatan aktifitas fungsional (Jannah et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh perawat adalah mengenai upaya pencegahan kejadian limfedema yang dilakukan oleh Nurmalasari dengan judul *Exercise Pre Operatif Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Mastektomi Systematic Review* menyatakan pentingnya latihan gerak untuk mencegah limfedema (Nurmalasari & Allenidekania, 2023). Penelitian ini lebih menitik beratkan pada kualitas hidup dan upaya untuk mengurangi dampak limfedema pada pasien kanker payudara, dengan metode penelitian *systematic review*.

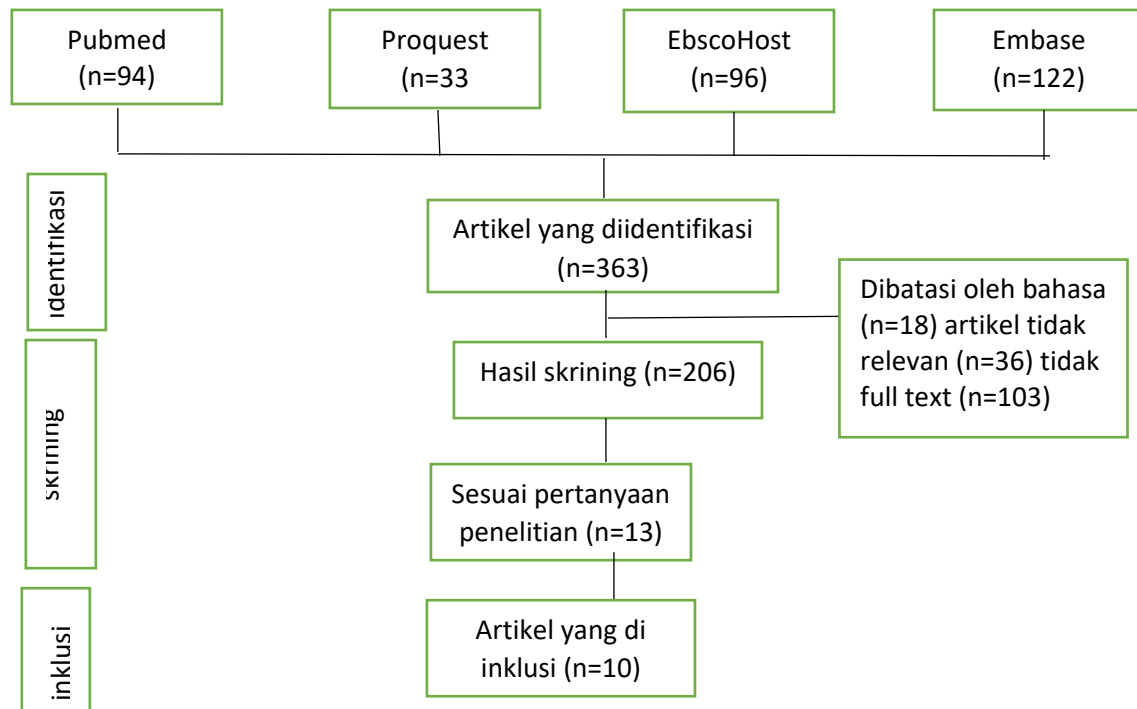
METODE PENELITIAN

Tinjauan sistematis dengan peninjauan artikel penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian menggunakan PICO “faktor apa yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara dengan limfedema?”. Metode pencarian artikel menggunakan database yaitu *Pubmed*, *Proquest*, *EbscoHost*, dan *Embase* untuk mengidentifikasi artikel yang diterbitkan selama ini. Pencarian dengan kata kunci *Breast Cancer OR Breast Neoplasma AND lymphedema OR lymphoedema AND Quality Of Life OR Health Related Quality Of Life*.

Pencarian literatur dilakukan dengan mengidentifikasi studi yang dipublikasi antara tahun 1998 sampai 2023, berbahasa Inggris tentang kualitas hidup pasien kanker payudara dengan limfedema. Artikel yang teridentifikasi dari 4 database elektronik sebanyak 363 artikel, eksklusi berdasarkan bahasa Inggris 345 artikel. Skrining berdasarkan judul dan abstrak adalah 309 artikel, artikel tidak *full text* tersisa 206

artikel. Artikel yang diinklusi sebanyak 10 artikel. Seleksi ini menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta analysis*). Sedangkan untuk pemilihan kualitas 10 artikel dengan menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI).

Ekstraksi data dilakukan oleh peneliti dan dalam tinjauan ini data diekstraksi menggunakan nama peneliti, judul, desain penelitian, tahun, tujuan dan hasil penelitian (table 1). Artikel merupakan penelitian kuantitatif.



Gambar 1.
Algoritma pencarian

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Systematic Review

Identitas jurnal	Metode penelitian	Hasil penelitian
Vic Velanovich, MD, Wanda Szymanski, RN. (1998). <i>Quality of Life of Breast Cancer Patients With Lymphedema</i>	<i>Cross sectional</i>	Pasien tanpa op ALND dan yang operasi ALND tapi tidak limfedema menghasilkan skor sf-36 yang sama , sedangkan pasien dengan limfedema menghasilkan nilai kualitas hidup lebih rendah. Dengan nilai terendah pada peran emosional dan nyeri.
Beaulac, S, McNair, L, Scott,T; Lamorte W., Kavanah, M. (2002) <i>Lymphedema And Quality Of Life In Survivors Of Early-Breast Cancer</i>	<i>Kohort retrospektif</i>	Wanita yang mengalami limfedema memiliki skor lebih rendah dibandingkan wanita tanpa limfedema dengan diagnosa yang sama.
Sheila H. Ridner. (2015), <i>Quality Of Life And A Symptom Cluster Associated With Breast Cancer Treatment-Related Lymphedema</i>	<i>Cross-sectional, mixed methods</i>	Kualitas pasien tanpa limfedema memiliki skor lebih tinggi dibandingkan yang mengalami limfedema

			design	
Dragana Bojinović-Rodić, Svetlana Popović-Petrović, Sanja Tomić, Stanislava Markez, Dobrinka Živanić. (2016).			Cross sectional	Nilai tertinggi didapatkan pada <i>mental health</i> dan fungsi sosial, sedangkan nilai terendahnya adalah domain fisik. Yang artinya limfedema sangat mempengaruhi kualitas hidup pada domain fisik
<i>Upper extremity function and quality of life in patients with breast cancer related lymphedema</i>				
Karol Ramirez-Parada, Angela Gonzalez-Santos, Layla Riady-Aleuy, Mauricio P. Pinto, Carolina Ibañez, Tomas Merino, Francisco, Acevedo, Benjmin Walbaum, Rodrigo Fernández-Verdejo, Cesar Sanchez. (2023)			Cross sectional	Ditemukan bahwa penanganan limfedema tidak hanya untuk mengurangi ukuran besar limfedema, melainkan untuk meningkatkan kembali fungsi lengan tersebut
<i>Upper-Limb Disability and the Severity of Lymphedema Reduce the Quality of Life of Patients with Breast Cancer-Related Lymphedema</i>				
Jørgensen, M; Toyserkani, N; Hansen, F; Bygum,A; Sørensen,J. (2021)			Cross sectional	Usia, IMT, dan tangan dominan, keparahan limfedema bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi QOL jangka panjang, melainkan faktor fisik dan psikososial
<i>The Impact Of Lymphedema On Health-Related Quality Of Life Up To 10 Years After Breast Cancer Treatment</i>				
Sheila H. Ridner & Mary S. Dietrich & Nancy Kidd. (2011)			Cross sectional	Mereka yang memiliki lebih banyak gejala menghabiskan lebih banyak waktu untuk aktivitas perawatan diri dan memiliki kualitas hidup yang lebih buruk
<i>Breast Cancer Treatment-Related Lymphedema Self-Care: Education, Practices, Symptoms, And Quality Of Life</i>				
Chachaj,A; Małyszczak,K; Lukas,J; Pyszel, K; Pudelko,M; Tarkowski,R; Andrzejak,R; Szuba,A. (2007).			Cross sectional	Survei EORTC QLQ-C30 menunjukkan bahwa perempuan dengan limfedema memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dalam kualitas hidup secara umum (QOL), dalam fungsi fisik, emosional, kognitif, sosial dan peran, peningkatan kelelahan, rasa sakit dan masalah keuangan dibandingkan dengan kelompok tanpa limfedema.
<i>Quality Of Life In Breast Cancer Survivors With Upper Extremity Lymphoedema</i>				
Hoyle,E, Kilbreath,S, Dylk, E. (2020).			Cross sectional	Masalah citra tubuh dan seksualitas pada pasien kanker dengan limfedema terjadi hampir 40%. Intensitas seksual terganggu pada pasien dengan usia yang lebih muda, sedangkan distress seksualitas berdampak lebih berat pada derajat limfedema. Namun tidak ada hubungan antara citra tubuh dengan masalah limfedema
<i>Body Image And Sexuality Concerns In Women With Breast Cancer-Related Lymphedema: A Cross-Sectional Study</i>				

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis dari 10 artikel penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara dengan limfedema lebih rendah dibandingkan dengan yang tanpa limfedema.

PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur dari tahun 1998 hingga penelitian terbaru yang dilakukan di Saudi Arabia (Nissren et al., 2021) mengatakan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara dengan limfedema memiliki skor yang lebih rendah

dibandingkan dengan yang tidak limfedema. Fenomena ini memperlihatkan bahwa penanganan kanker payudara yang berdampak limfedema masih menjadi faktor yang menurunkan kualitas hidup pasien itu sendiri.

Limfedema tetap menjadi ancaman bagi pasien kanker payudara, mulai dari 12 bulan hingga 10 tahun pasca operasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara menilai kualitas hidup pada 1064 wanita dengan jumlah pasien yang mengalami limfedema sejumlah 241 orang yang dinilai selama 10 tahun. Dengan menggunakan instrumen LYMPH-ICF, DASH, dan SF-36, hasil penelitian menyatakan kualitas hidup pasien kanker payudara dengan limfedema lebih rendah dibandingkan pasien kanker payudara tanpa limfedema (Jørgensen et al., 2021).

Kualitas hidup pasien kanker payudara dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah faktor fisik, faktor psikososial, dan faktor lingkungan. Faktor fisik antara lain adalah derajat limfedema, lengan mana yang terdampak (dominan atau tidak), rentang lengan, lamanya limfedema dialami. Penelitian yang melibatkan 163 wanita di Saudi yang menggabungkan antara kualitas hidup dan kualitas tidur pasien kanker payudara dengan limfedema, menyatakan bahwa semakin berat derajat limfedema akan semakin rendah kualitas hidupnya. Penelitian ini menggunakan instrumen EORTC-QLQ C30 (Nissren et al., 2021).

Penelitian di Switzerland menyatakan masalah fungsi fisik lebih membebani pasien kanker payudara. Penelitian dengan 30 pasien yang mengalami limfedema. Faktor derajat limfedema hanya berpengaruh pada faktor sosial, namun fungsi lengan mempengaruhi faktor fisik, sosial, dan psikologis. Hal ini mempengaruhi 49%, 15% dan 8% dari kualitas hidup (Ramirez-Parada et al., 2023). Penelitian dengan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplor pengalaman limfedema pada pasien kanker payudara yang telah di mastektomi menyatakan bahwa limfedema menjadi masalah baru yang menambah beban. Belum pulih dari rasa kehilangan anggota tubuh, ternyata datang lagi masalah baru yaitu limfedema (Fernández et al., 2024).

Tekanan psikologis akan ketidakpastian akan penyakit dari para penyintas juga menimbulkan kecemasan. Faktor psikologis antara lain gangguan kognitif, insomnia, dan kelelahan. Kurangnya informasi mengenai limfedema juga berdampak negatif pada kualitas hidup pasien. Limfedema meningkatkan kecacatan, perubahan fungsional tubuh, ketahanan terhadap penyakit, kesulitan kerja, perubahan peran keluarga, hilangnya harga diri dan isolasi sosial memprovokasi respon emosional seperti ketakutan atau frustrasi (Fernández et al., 2024).

Faktor sosial dan lingkungan termasuk dengan masalah citra tubuh dan masalah seksualitas. Penelitian pada 64 wanita kanker payudara dengan limfedema didapatkan bahwa pasien kanker payudara mengalami penurunan hasrat untuk seksual, dengan adanya limfedema akan semakin menurunkan kualitas seksualitas pasien. Intensitas seksual lebih berpengaruh pada pasien dengan usia muda dibandingkan pada usia yang lebih tua, sedangkan distress seksualitas diperberat oleh faktor fisik seperti derajat limfedema (Hoyle et al., 2022).

SIMPULAN

Limfedema pada pasien kanker payudara mempengaruhi kualitas hidup. Faktor yang berperan antara lain yaitu perubahan fisik yang menimbulkan keterbatasan gerak seperti nyeri, bengkak, dan berat. Faktor psikologis yaitu adanya rasa malu dari keadaan lengan sehingga menimbulkan gangguan citra tubuh. Faktor sosial berdampak pada hubungan pasien dengan pasangan, orang lain dan perubahan peran yang terjadi akibat

penurunan fungsi. Sedangkan faktor lingkungan meliputi finansial, baik akibat adanya infeksi yang mengharuskan pasien menjalani pengobatan yang akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, juga bila keadaan penyakitnya menyebabkan pasien harus berhenti bekerja atau mengganti pekerjaannya.

SARAN

Rekomendasi yang dapat diusulkan adalah membuat standar prosedur operasional baru mengenai edukasi limfedema pada pasien yang akan menjalani operasi mastektomi. Membuat poster mengenai limfedema yang meliputi definisi, gejala, pencegahan, dan penanganan awalnya agar semua pasien dan keluarga terpapar akan risiko limfedema.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, & Sarwoko. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 11(1), 106–119. <https://doi.org/10.56772/jkk.v11i1.165>
- Cai, T., Verze, P., & Bjerklund Johansen, T. E. (2021). The Quality of Life Definition: Where Are We Going? *Uro*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.3390/uro1010003>
- Fernández, L. G., Morales, C. R., Pascual, B. M., González, A. R., Téllez, E. C., & Martín, I. L. (2024). Breast Cancer Survivors Suffering From Lymphedema : What Really Do Affect To Corporeality / Body Image ? A Qualitative Study. *Breast Cancer Research*, 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13058-024-01806-9>
- Hoyle, E., Kilbreath, S., & Dylke, E. (2022). Body Image And Sexuality Concerns in Women with Breast Cancer-Related Lymphedema: A Cross-Sectional Study. *Supportive Care in Cancer*, 30(5), 3917–3924. <https://doi.org/10.1007/s00520-021-06751-3>
- Jannah, M., Herawati, I., & Dwindayani, A. (2023). Pemberian Arus Faradik dan Compression Bandage pada Limfedema Pasca Operasi Pengangkatan Payudara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(1), 4875-4884. <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i1.5867>
- Jørgensen, M. G., Toyserkani, N. M., Hansen, F. G., Anette, B., & Sørensen, J. A. (2021). The Impact of Lymphedema on Health-Related Quality of Life Up to 10 Years After Breast Cancer Treatment. *NPJ Breast Cancer*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1038/s41523-021-00276-y>
- Kalemikerakis, I., Evaggelakou, A., Kavga, A., Vastardi, M., Konstantinidis, T., & Govina, O. (2021). Diagnosis, Treatment and Quality of Life in Patients with Cancer-Related Lymphedema. *Journal of B.U.ON.*, 26(5), 1735–1741. <https://doi.org/10.1186/s13058-024-01806-9>
- Liu, X., Sun, K., Yang, H., Xia, L., Lu, K., Meng, X., & Li, Y. (2023). Risk factors for the Development of Severe Breast Cancer-Related Lymphedema: A Retrospective Cohort Study. *BMC Cancer*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12885-023-10814-5>
- Nissren, T., Al-Mugren, K. S., Alrebdi, H. I., Abdelmoneim, S., & Abdelbasset, W. K. (2021). Evaluating the Quality of Life and Sleep Quality in Saudi Women with Breast Cancer-Related Lymphedema: A Cross-Sectional Correlational Study. *Integrative Cancer Therapies*, 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/15347354211046192>
- Notash, A. Y., Notash, A. Y., Omid, Z., & Haghighat, S. (2022). Prediction of

- Lymphedema Occurrence in Patients with Breast Cancer Using the Optimized Combination of Ensemble Learning Algorithm and Feature Selection. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 22, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12911-022-01937-z>
- Nurmalasari, & Allenidekania. (2023). Exercise Pre Operatif pada Pasien Kanker Payudara dengan Mastektomi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(Januari-juni). <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5681>
- Paskett, E., Le-Rademacher, J., Oliveri, J., Liu, H., Seisler, D., Sloan, J., Armer, J., Naughton, M., Hock, K., Schwartz, M., Unzeitig, G., Melnik, M., Yee, L., Fleming, G., Taylor, J., & Loprinzi, C. (2021). A Randomized Study to Prevent Lymphedema in Women Treated for Breast Cancer: CALGB 70305 (Alliance). *Cancer*, 127(2), 291–299. <https://doi.org/10.1002/cncr.33183>
- Prayogo, D. (2021). Risiko Terjadinya Limfedema pada Pasien Kanker Payudara yang Mengalami Infeksi Setelah Menjalani Operasi Terkait Usia di Rumah Sakit Dharmais. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(1), 46–52. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i1.261>
- Primasari, M. (2020). Lymphedema Diagnosis dan Terapi. *Medicinus*, 33(2), 43–49. <https://doi.org/10.56951/medicinus.v33i2.46>
- Ramirez-Parada, K., Gonzalez-Santos, A., Riady-Aleuy, L., Pinto, M. P., Ibañez, C., Merino, T., Acevedo, F., Walbaum, B., Fernández-Verdejo, R., & Sanchez, C. (2023). Upper-Limb Disability and the Severity of Lymphedema Reduce the Quality of Life of Patients with Breast Cancer-Related Lymphedema. *Current Oncology*, 30(9), 8068–8077. <https://doi.org/10.3390/curroncol30090585>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Zhang, Y. N., Xia, K. R., Li, C. Y., Wei, B. L., & Zhang, B. (2021). Review of Breast Cancer Pathological Image Processing. *BioMed Research International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/1994764>